

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau *naturalistic* karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2020: 18)

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. (Moleong (2021: 4)

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain

wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. (Farida, 2014: 8-9).

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan pada suatu obyek alamiah yang temuannya berupa data deskriptif serta lebih menekankan pada makna.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kualitatif, menurut Polit & Beck, deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial.

Deskriptif kualitatif menurut Sefcik, & Bradway, difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. (Yuliani, 2018: 83).

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial itu dilihat sebagai suatu paduan dari pola pikiran dan tindakan para pelaku, aktifitas mereka, dan tempat berlakunya aktifitas tersebut. Setiap situasi sosial itu diidentifikasi, atau merupakan bentuk dari tiga unsur penting, yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas.

Menurut Spradley, dalam tiap situasi terdapat tiga komponen yakni ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas). (Zuchri, 2021: 149).

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
- c. Kegiatan (aktivitas), yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto, partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. (Rati Fadliyati, 2015: 38). Partisipan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Gardu Laut Diwek Jombang
- b. Ustad dan alumni Pondok Pesantren Fathul Ulum Gardu Laut Diwek jombang

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti. (Hardani, dkk, 2020: 273).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan di cari dari obyek penelitian

belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. (Sugiono, 2020: 93).

Instrument penelitian kualitatif tidaklah eksternal (objektif) tetapi internal (subjektif). Instrument bukanlah suatu definisi operasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti). (Farida 2014: 8-9). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang di peroleh. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer yaitu diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada. (Eko, 2020: 101).

2. Instrumen Sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pengamatan atau observasi
- c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data lapangan dengan menggunakan Langkah-langkah yang strategis berdasarkan jenis metode penelitian yang di gunakan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan pada setting alamiah (*natural setting*). Sumber datanya juga dapat berupa data primer, yang langsung di peroleh pada saat melakukan penelitian dan juga dapat data sekunder, yang tidak langsung saat melakukan pengumpulan data tetapi melalui orang lain atau lewat berbagai dokumen yang tersedia. (Zuchri, 2021: 143),

Teknik pengumpulan datanya dapat di lakukan dengan Teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.

Esterberg dalam sugiono, mendefinisikan wawancara merupakan pertukaran arus informasi yang terjadi antara dua orang melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu objek tertentu. Sementara itu, (fathan:2011) mengatakan wawancara salah satu bentuk komunikasi lisan baik dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tak struktur untuk mendapatkan data yang di perlukan dari orang diwawancarai. (Amtai, 2021: 77).

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. (Raco, 2010: 122). Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah, mendiniskan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. (Eko, 2020: 54).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. (Zuchri, 2021: 147),

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic.

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. (Zuchri, 2021: 150).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reailitas) menurut versi *positivisme* dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pradigmanya sendiri.

Keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yakni antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member chek. Yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan merupakan salah satu cara yang di gunakan melakukan pengecekan Kembali terhadap data yang sudah di peroleh sebelumnya sekaligus untuk meningkat kan kepercayaan atau kredibilitas data tersebut. Cara ini cukup mudah untuk di lakukan karena peneliti hanya perlu kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan terhadap informan yang pernah di temui atau informan baru. (Amtai, 2021: 99),

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup Panjang gunaa mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. (Moleong, 2021: 327).

Keikutsertaan peneliti dalam penjaringan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. (Farida 2014: 114).

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (Eko, 2020: 68)

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. (Farida, 2014: 115).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan

tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Eko, 2020: 69-70).

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. (Zuchri, 2021: 193).

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

7. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk memuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. (Eko, 2020: 70-71).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Hardani, dkk, 2020: 161).

Menurut Miles dan Huberman, Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau *verifikasi*:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Display Data* (Penyajian Data).

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcharti, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Eko 2020: 48-50).